

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam dan Al-Quran adalah Kalam Allah SWT, yang disampaikan oleh Malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹ Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang mulia dan di jaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan baik arti dan maknanya, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami Benar-benar memeliharanya”*. (Q.S. Al-Hijr : 9)²

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an adalah petunjuk untuk kehidupan manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat dan membela para pemiliknya yang biasa membaca, menghafalkan, mengamalkan dan menyeru siapapun menuju Al-Qur'an. Menghafal Al-

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2014), 18.

² Departement Agama RI, Al-Qur'an terjemahan (CV. Penerbit Cordoba, 2019), 263.

Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat.³

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-fatihah sampai surat An-Nash dengan tujuan beribadah kepada Allah menjaga serta memelihara kalam Allah.⁴ Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan jaminan mudahnya penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Qamar: 17

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر

Artinya: *"Dan sesungguhnya kami telah mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*
(Q.S Al-Qamar: 17)⁵

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak mudah memang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang sempurna, hanya orang-orang dengan daya ingat dan mampu menghafal Al-Qur'an, tapi walau bagaimanapun jika berusaha tidak ada yang tak mungkin karena Al-Qur'an adalah mukjizat karena harus berpacu dengan lantunan Al-Qur'an demi surga yang diidamkan, menghafal kalam Allah bukan menjadi beban, tetapi penguat hati yang sedih saat tidak ada yang dapat menghalang untuk doanya terpilih pada zaman yang fitnahnya amat pedih.

Kolaborasi merupakan suatu bentuk kerjasama, interaksi, kompromi, beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga, dan

³ Deden Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2013), 92.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Sabil, 2010), 23.

⁵ Departement Agama RI, Al-Qur'an terjemahan (CV. Penerbit Cordoba, 2019), 529.

pihak-pihak yang terlibat secara langsung yang berkaitan dengan akibat dan manfaat yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu serta saling memahami aktivitas masing-masing.⁶

Setiap guru dan orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya bagi perkembangan jasmani dan rohaninya. Terutama pada pendidikan agama karena tiap guru dan orang tua pasti mendambakan anaknya agar lebih berkembang dari dirinya sendiri. Guru dan orang tua dengan kemampuannya selalu berusaha untuk bisa sampai pada target agar anaknya dapat berhasil dan lebih baik di dunia maupun di akhirat. Melalui kerjasama antara guru dan orang tua maka akan memperoleh wawasan tentang keberhasilan anaknya dan orang tua akan mengetahui kesulitan atau permasalahan yang sedang dihadapi anaknya di sekolah, dan juga mendapatkan informasi bagaimana keadaan anaknya di sekolah dalam menerima pelajaran serta bagaimana pergaulannya. Guru juga harus bisa mengontrol kondisi tentang keadaan kejiwaan anak didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya dan keadaan anak didik dalam kehidupan di tengah masyarakat dan sebagainya.

Peran orang tua dan guru dalam tumbuh dan berkembang anak sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena menjadi penghafal Al-Qur'an tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi *Al Huffaz*, dan orang tua karena tidak semua orang tua dan anak tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Program belajar yang ada di SDIT Cendikia Lamongan

⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Sistemika Teori dan Terapan*, (kajarta: Bumi Aksara, 1994), 34.

merupakan salah satu faktor proses tercapainya prestasi belajar yang baik untuk dapat mencapai target yaitu mencetak anak penghafal Al-Qur'an.

Sekolah SDIT Cendikia Lamongan mempunyai ciri khas yang di unggulkan berkaitan status sekolah sebagai Sekolah Dasar yang mempunyai program tahfidzul qur'an. Hal ini dapat dilihat dari minat atau keinginan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di sana karena sebagian besar yang diperoleh para orang tua mengenai sekolah SDIT Cendikia Lamongan merupakan salah satu sekolah unggul dan favorit.

SDIT Cendikia merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum K-13 selain itu di SDIT Cendikia ini lebih ditanamkan keagamaan keislamannya yang mungkin jarang dimiliki oleh institut pendidikan lain yaitu program tahfidz, karena tahfidz disana merupakan program wajib jadi harapan dari sekolah siswa-siswi tamat dari sekolah ini memiliki hafalan minimal 8 juz hafalan sesuai SKL.

Program tahfidz di SDIT Cendikia dilaksanakan pada setiap hari, caranya yaitu dengan di simak oleh guru tahfidz kemudian ustadzah melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian anak-anak mengikuti guru mempraktikkan dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. setelah itu anak-anak mengulangi sampai lancar setelah itu barulah masuk ke murojaah atau ziyadah secara bergantian, guru mencatat beberapa ayat yang telah dihafal anak-anak tersebut di buku setoran siswa dan dilembar buku pegangan guru.⁷ Muroja'ah yaitu untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan baik yang lama maupun yang baru dan untuk

⁷ Observasi, di sekolah SDIT Cendikia Lamongan, 9 Maret 2022.

menjaga agar tetap indah dalam melafadzkan yang diterapkan di SDIT Cendikia Lamongan. Ziyadah yaitu proses menambah hafalan baru atau menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidznya dan untuk pembagian kelasnya guru membagi sesuai dengan kemampuannya dan perkembangan otak anak.⁸

Meskipun ada beberapa kendala salah satunya masih kurangnya alokasi waktu tetapi mereka tetap menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan sebagai pendukung terlaksananya program tahfidz ini guru benar-benar memperhatikan kebutuhan anak-anak agar mereka tidak bosan ketika menghafalkan Al-Qur'an, dan semangatnya membara telah membakar jiwanya meskipun tubuhnya mungil tetapi tidak membuatnya lemah dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari adanya program tahfidz ini agar siswa-siswi dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih efisien dan untuk menuju impian keterbatasan tidak menjadi hambatan dan mereka selalu siap menerima tantangan dengan senyuman dan penuh keyakinan.

Dalam hal ini sangat menjadi tantangan bagi guru dan orang tua siswa, terkhusus di SDIT Cendikia Lamongan agar nantinya dapat dijadikan sebagai suatu hal yang penting untuk meningkatkan menghafal siswa karena mereka penegak kejayaan Islam dan cahaya di tengah zaman kegelapan. Karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari kerjasama antara guru dan orang tua. Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

⁸ Observasi, di sekolah SDIT Cendikia Lamongan, 9 Maret 2022.

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان وتقوا الله ان الله

شديد العقاب

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan Taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya,”* (QS. Al-Maidah:2)⁹

Kurangnya perhatian dari para orang tua juga dapat mempengaruhi dalam pendidikan dan moral anak seperti kurangnya waktu bersama anak. Selain itu adanya keragaman tingkat pendidikan orang tua serta latar belakang lainnya juga memberikan pengaruh terhadap cara mendidik anak dan berbagai macam variasi lainnya. Adapun faktor dalam menghafal dalam mendukung baik tidaknya hafalan siswa SDIT Cendikia Lamongan menciptakan suasana penunjang untuk hal tersebut di antaranya tenaga pendidikan, faktor lingkungan dan Faktor sarana pembelajaran.

Melihat kejadian di atas, ada hal unik yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai motivasi bagi para generasi qur’ani berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SDIT Cendikia Lamongan”

⁹ Departement Agama RI, Al-Qur’an terjemahan (CV. Penerbit Cordoba, 2019),106.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang dapat diambil fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Cendikia Lamongan?
2. Bagaimana tugas seorang guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Cendikia Lamongan?
3. Bagaimana tugas orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Cendikia Lamongan?
4. Apa saja faktor pendukung orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Cendikia Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Cendikia Lamongan
2. Untuk mengetahui tugas guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hafalan Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui tugas orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam hal ini di tunjukkan dengan meningkatnya hafalan Al-Qur'an

4. Untuk mengetahui faktor pendukung orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Cendikia Lamongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Untuk menghasilkan teori yang berkaitan dengan meningkatkan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di SDIT Cendikia Lamongan Penelitian ini sangat berguna khususnya bagi orang tua untuk lebih mengawasi, memperhatikan, dan mengontrol kegiatan menghafal Al-Qur'an selain itu juga diharapkan mampu menunjukkan bahwa kolaborasi atau kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak semakin tinggi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peserta bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an di SDIT Cendikia Lamongan.
- b. Bagi objek penelitian bertujuan untuk sebagai acuan bagaimana untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak didik, agar lebih mudah guru dan orang tua siswa dalam bersama-sama membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai masukan mengenai urgensi dari program, sekolah khususnya tahfidz. Sehingga dapat membantu membuat keputusan dalam kegiatan

yang berkaitan dengan optimalisasi pendidikan untuk mencapai hasil belajar anak didik yang optimal, terlebih pada program tahfidz. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperbaiki kemampuan menghafal siswa dengan kolaborasi antara guru dengan orang tua

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah bagian yang mengungkap tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan tujuan untuk tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Kajian pustaka dapat juga merupakan suatu uraian yang sistematis yang berkaitan keterangan-keterangan yang dikumpulkan serta ada hubungannya dengan penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini. Di antara penelitian yang penulis kaji adalah

1. Penelitian yang ditulis oleh Robi Akhshari, Sugiatno, Muhammad Taqqiyudin, Amimah Qodari. Institut Agama Islam Negeri Curup. Yang berjudul Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al Quran (2020), membahas tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al Quran sebagai program dan menjalin komunikasi satu sama lain, untuk memberikan pengawasan, dan bimbingan di rumah, memotivasi siswa

dalam bentuk apapun dan bekerjasama mengadakan lomba hafalan siswa.¹⁰

2. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zain Sarnoto, Busthomi Ibrohim, Taufik Nugroho. Institut PTIQ Jakarta, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, yang berjudul *Kerjasama Guru dan Orang Tua pada Pembelajaran Tahfid Qur'an Bagi Anak Usia Dini* (2021), menganalisis tentang pola hubungan dengan orang tua guna menguatkan hafalan murid peserta didiknya. Selain mengadakan pertemuan rutin dan menerapkan *home learning*. Semua kegiatan itu mengaitkan kedudukan serta guna orang tua buat melaksanakan program hafal Al Quran.¹¹
3. Penelitian yang ditulis oleh Muammar Qadafi, yang berjudul *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Islam Anak Usia Dini* (2019). Membahas tentang mengetahui kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama islam hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa program yang melibatkan orang tua dan guru menggunakan metode pada saat kegiatan.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Niharotussadiyah, Astuti Darmiyanti, Nancy Riana yang meneliti tentang “Kolaborasi Orang Tua dan Guru

¹⁰ Robi Akhshari, Sugiatno, Muhammad Taqqiyudin, Amimah Qodari. *Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al Quran*, (Journal IAIN Curup), Volume. 7, No. 2. Juli-Desember (2020).

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto, Busthomi Ibrohim, Taufik Nugroho. *Kerjasama Guru dan Orang Tua pada Pembelajaran Tahfid Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, (Journal Nuansa Akademik : Jurnal Pembangunan Masyarakat), Volume. 6. No. 2, Desember 2021.

¹² Muammar Qadafi, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Islam Anak Usia Dini*, (Nusa Tenggara Barat : Journal Pendidikan Anak), Vol. 5, No. 1, Maret 2019.

dalam Mendampingi Anak Usia Dini 5-6 Tahun Menghafal Al-Qur'an Secara Daring" (2021). Membahas tentang bagaimana peran orang tua ini akan berdampak pada hasil pencapaian hafalan anak belajar menghafal Al-Qur'an dan menuntut keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar menghafal Al-Qur'an di rumah.¹³

¹³ Niharotussadiah, Astuti Darmiyanti, Nancy Riana. Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mendampingi Anak Usia Dini 5-6 Tahun Menghafal Al-Qur'an Secara Daring, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia (Journal of childhood education), Vol. 5, No. 1, 2021.